

# HUBUNGAN PENGETAHUAN MENYUSUN SILABUS, RPP DENGAN KOMPETENSI MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) SEKOLAH DASAR (SD) KRISTEN TRI TUNGGAL SEMARANG

**Simon Waimuri**

Dosen Program Studi Teologi  
Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Gereja Kristen Injili di Tanah Papua  
Email : [simonwr62@gmail.com](mailto:simonwr62@gmail.com)

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui signifikansi hubungan antara pengetahuan menyusun silabus, RPP dengan kompetensi mengajar guru PAK SD Kristen Tri Tunggal Semarang. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Data variabel kompetensi mengajar diperoleh dengan skala penilaian dari hasil observasi, sedangkan untuk variabel pengetahuan menyusun silabus dan pengetahuan menyusun RPP diperoleh lewat tes objektif data dianalisis dengan korelasi bivariate Pearson Product Moment. Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyusun silabus dengan kompetensi mengajar guru PAK SD Kristen Tri Tunggal Semarang, artinya bila skor variabel pengetahuan menyusun silabus guru meningkat maka skor kompetensi mengajar guru juga meningkat atau sebaliknya. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyusun RPP dengan kompetensi mengajar guru PAK SD Kristen Tri Tunggal Semarang, artinya bila skor variabel pengetahuan menyusun RPP guru meningkat maka skor kompetensi mengajar guru juga meningkat atau sebaliknya. Dengan demikian tujuan penelitian dapat dicapai*

**Kata kunci :** Menyusun Silabus, RPP dan Kompetensi mengajar Guru PAK.

## 1. PENDAHULUAN

Gaffar dalam Mulyasa (2006), mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Sejak tahun akademik 2006/2007 di Indonesia diberlakukan kurikulum baru dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan menggantikan Kurikulum 2004

Dalam Pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) guru diwajibkan untuk membuat silabus sendiri dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri. Namun di lapangan guru sudah 30 tahun tidak menyusun silabus sendiri sebab silabus disusun secara nasional dalam Buku Kurikulum II. RPP atau SAP guru membuat sendiri, namun karena silabusnya seragam secara nasional maka dapat dibuat bersama-sama dalam pertemuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Ketika diberlakukan KTSP, guru harus menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan KTSP di masing-masing satuan pendidikan. Di lapangan walaupun sudah memakai KTSP, penyusunan silabus dan RPP

masih dilakukan bersama dan hasilnya di copy untuk di aplikasikan di masing – masing sekolah akibatnya tidak sesuai. Manifestasi ([www.garuda.dikti.co.id](http://www.garuda.dikti.co.id)). Guru melakukan penyusunan silabus dan RPP bersama karena pengetahuan dan pengalamannya terbatas. Secara kualifikasi masih banyak guru SD yang belum S.1 sesuai dengan UU 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab IV pasal 9, dan pengalaman belum banyak dimiliki. Masih ada kesenjangan antara yang diwajibkan dalam KTSP dengan pelaksanaan di lapangan oleh guru-guru termasuk guru Pendidikan Agama Kristen untuk menyusun sendiri silabus dan RPP PAK sesuai Visi, misi, tujuan, indikator dan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar PAK.

Pengembangan silabus perlu diperhatikan sekolah, karena silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, Muslich (2007:24) dengan demikian Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran, Salim dalam Muslich (2007:23). Istilah silabus digunakan untuk menyebut suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal lain yang menjadi pertanyaan adalah,

siapakah yang mengembangkan silabus? Muslich (2007:24) yang mengembangkan atau menyusun silabus adalah guru kelas/mata pelajaran, langkah setelah silabus tersusun, apa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)? Muslich (2007:45). RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP seorang guru dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Muslich (2007:17), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan silabus dalam KTSP, maka KTSP merupakan seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan kontekstual. PAK di SD diatur dalam peraturan Mendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006:4, tentang standar isi dan standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar SD/SMP/M/SMA-SMK. cakupan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Ada dua penelitian yang bertolak belakang perlu kepastian, yaitu teori penelitian Nurkisah (2008) yang meneliti tentang hubungan kemampuan menyusun silabus ( $X_1$ ), menyusun RPP ( $X_2$ ) dengan kemampuan mengajar (Y) [www.garuda.dikti.go.id](http://www.garuda.dikti.go.id). Sedangkan Fitriani (2008) dalam penelitian ini menemukan tidak terdapat hubungan yang signifikan, menyusun silabus ( $X_1$ ), pengembangan RPP ( $X_2$ ) dengan kompetensi mengajar guru (Y) [www.garuda.dikti.go.id](http://www.garuda.dikti.go.id)

Dari uraian latar belakang dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurkisah (2008) dan Fitriani (2008) inilah mendorong penulis melakukan penelitian ulang untuk membuktikan secara empiris apakah pengetahuan menyusun silabus dan RPP mempunyai hubungan yang positif signifikan atau tidak dengan kompetensi mengajar guru SD Kristen Tri Tunggal Semarang.

Alasan penelitian dilaksanakan di Semarang dan Salatiga: Mata pelajaran PAK seharusnya diajarkan oleh guru bidang studi PAK dengan pemahaman bahwa dia dipersiapkan khusus untuk mengajar pada bidang studi tersebut, bahwa satu sekolah bidang studi PAK diajarkan oleh satu atau dua

orang guru sudah cukup, dan inilah yang terdapat pada Sekolah Dasar di Salatiga, Di Salatiga walaupun ada sekolah – sekolah Kristen, tetapi pelajaran agama diajarkan oleh guru bidang studi. Sedangkan kenyataan pada SD Kristen Tri Tunggal Semarang bahwa bidang studi PAK diajarkan oleh guru kelas, walaupun guru kelas beragama Kristen tidak beralasan bahwa secara langsung bisa mengajar bidang studi PAK yang bukan bidangnya. Karena penelitian ini adalah penelitian survei yang membutuhkan responden  $\geq 30$  maka penelitian dilakukan di SD Kristen Tri Tunggal Semarang, namun di SD Kristen Tri Tunggal Semarang hanya terdapat 25 orang guru kelas yang mengajarkan bidang studi PAK, maka untuk memenuhi tercapainya 30 responden, ditambah lagi dengan 5 orang responden guru PAK di Salatiga.

## 2. PENGERTIAN KOMPETENSI GURU

Kiymet Selvi (2010) [kselvi@anadolu.edu.tr](mailto:kselvi@anadolu.edu.tr) mendefinisikan kompetensi sebagai “pengetahuan, keterampilan, perilaku, nilai, motivasi dan kepercayaan yang orang butuhkan untuk sukses dalam pekerjaan.” Pemahaman umum berkaitan dengan kompetensi guru dibagi dalam 3 area utama yaitu kompetensi bidang, kompetensi pedagogis dan kompetensi budaya. Ciri utama kompetensi guru : (1) Kompetensi bidang studi (mata pelajaran) (2) Kompetensi penelitian (3) Kompetensi kurikulum (4) Kompetensi belajar seumur hidup (5) Kompetensi sosial-budaya (6) Kompetensi emosional (7) Kompetensi komunikasi (8) Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (9) Kompetensi Lingkungan. Kompetensi penelitian meliputi kompetensi metode dan teknik penelitian, perancangan dan pengadaan penelitian dalam bidang keguruan. Kompetensi penelitian mendukung kolaborasi dengan kolega dan spesialis lain atau orang yang tertarik pada pembelajaran kurikulum dan pendidikan.

## 3. MODEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah variabel pengetahuan menyusun silabus, dan pengetahuan menyusun RPP sedangkan kompetensi mengajar sebagai variabel terikat. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah: Pengetahuan menyusun silabus ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas Pengetahuan menyusun RPP ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas Kompetensi mengajar (Y) sebagai variabel terikat

### 3.1. Populasi dan Sampel

Menurut (Usman & Akbar 2003:181), populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun

kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat didalam populasi, maka juga disebut sensus (Arikunto 2002).

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 25 guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar (SD) Kristen Tri Tunggal Semarang, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD Lab Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD Kristen 3 Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD Kristen 4 Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD negeri 01 Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD negeri 06 Sidorejo Lor Salatiga, sehingga keseluruhannya adalah 30 orang guru pendidikan agama Kristen yang menjadi sampel total.

### 3.2. Instrumen dan Pengumpulan Data

Menurut (Usman & Akbar 2003:15), data ialah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai informasi, dengan informasi tersebut, kita dapat mengambil suatu keputusan. Data penelitian untuk variabel kompetensi mengajar diperoleh dengan jalan observasi, sedangkan untuk variabel pengetahuan menyusun silabus dan pengetahuan menyusun RPP diperoleh lewat tes objektif

Pengukuran konsep kompetensi mengajar dilakukan melalui observasi dikelas dengan instrumen alat penilaian kompetensi guru 2 (APKG-2) oleh Mulyasa (2007:206), sedangkan pengukuran terhadap konsep pengetahuan menyusun silabus dan pengetahuan menyusun RPP, penulis kembangkan dari buku : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Mulyasa (2007).

### 3.3. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam mengolah data yaitu dengan analisis deskriptif, korelasi dengan rumus *Pearson Product Moment*, Sugiyono (2006:18)

#### 3.3.1. Uji Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Furchan (2004:293), validitas item menunjukkan sejauh mana alat pengukur

itu mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas instrumen menggunakan rumus (*corrected item to total correlation*). Adapun kriteria untuk menentukan validitas item instrumen menurut Ali (1987:105) adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,20 tidak ada validitas

0,21 – 0,40 validitas rendah

0,41 – 0,60 validitas sedang

0,61 – 0,80 validitas tinggi

0,81 – 1,00 validitas sangat tinggi

Untuk kepentingan penelitian ini maka penentuan validitas item digunakan kriteria dari Ali (1987:105) yang mengatakan bahwa suatu item adalah valid jika koefisien item teruji bila batas bawah sama dengan 0,20.

#### 3.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan *reliable* bila hasil pengukuran yang dilakukan menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama. Kriteria untuk menentukan tingkat reliabilitas dengan melihat besarnya koefisien realibilitas dicocokkan dengan pedoman dari George dan Mallery (1995:226) sebagai berikut :

$\alpha > 0,90$  = Baik sekali (*excellent*)

$\alpha > 0,80$  = Baik (*good*)

$\alpha > 0,70$  = Dapat diterima (*acceptable*)

$\alpha > 0,60$  = Dipertanyakan (*questionable*)

$\alpha > 0,50$  = Jelek (*poor*)

$\alpha < 0,50$  = Ditolak (*unacceptable*)

#### 3.3.3. Analisis Deskriptif

Ali (1987:120), mengatakan metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan, dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi situasi. Itulah sebabnya disebut dengan metode penelitian Deskriptif.

#### 3.3.4. ANALISIS KORELASI

Teknik korelasi digunakan untuk menguji hubungan antara variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dibangun. Dalam penelitian ini akan diuji signifikansi hubungan antara Pengetahuan menyusun silabus ( $X_1$ ) dengan kompetensi mengajar guru ( $Y$ ),

hubungan antara Pengetahuan menyusun RPP ( $X_2$ ) dengan Kompetensi mengajar guru ( $Y$ ).

### 3.3.5. Analisis Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen Pengetahuan Menyusun Silabus, Pengetahuan Menyusun RPP dan Kompetensi Mengajar, Sebelum perlakuan terlebih dahulu dilakukan *tryout* (percobaan) terhadap instrumen, ( $N=61$ ). Tryout dilaksanakan di SD Sidorejo Lor 03, 8 responden, SD Sidorejo Lor 06, 11 responden, SD Sidorejo Lor 07, 9 responden, SD Ledok 04, 10 responden, SD Gendongan 01, 6 responden, SD Gendongan 02, 10 responden, dan SD Gendongan 03, 7 responden. yang hasilnya dapat dilihat

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum Responden

Sampel dalam penelitian ini yaitu sampel total atau seluruh populasi menjadi sampel yang terdiri dari : 25 guru yang mengajarkan pendidikan agama Kristen di SD Kristen Tri Tunggal Semarang, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD Lab Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD Kristen 3 Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD Kristen 4 Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD negeri 01 Salatiga, 1 orang guru yang mengajar pendidikan agama Kristen di SD negeri 06 Sidorejo Lor Salatiga, sehingga keseluruhannya adalah 30 orang guru pendidikan agama Kristen yang menjadi sampel total, selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin**

Jenis Kelamin	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
L	1	3,34
P	29	96,67

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

Pada tabel 1 terlihat bahwa 96, 67 % guru PAK adalah perempuan.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status**

Status	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Guru Kelas	25	83,34
GuruMatapelajaran	5	16,67

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

Pada tabel 2 terlihat bahwa 83, 34 % guru PAK berstatus guru kelas, hal ini menunjukkan bahwa matapelajaran PAK lebih

banyak diajarkan oleh guru kelas dari pada guru matapelajaran.

### 4.2 Analisis Deskriptif

Pada tabel 3, 4 dan 5 dibawah ini disajikan hasil analisis deskriptif terhadap masing – masing variabel dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor maximum} - \text{Skor minimum}}{\text{Kategori}}$$

Data variabel  $X_1$  diperoleh lewat tes objektif dengan jumlah 20 item dan 4 pilihan jawaban, sehingga jika benar semua mendapat skor 20, sedangkan kalau salah semua mendapat skor nol (0) dan untuk menentukan interval diperoleh dari perhitungan : skor maximum – skor minimum/kategori yaitu :  $20 - 0 = 20/5 = 4$ , sehingga interval yang didapat adalah : 4, perhitungan interval dimulai dari nol yaitu : 0 – 3, 4 – 7, 8 – 11, 12 – 15 dan 16 – 20. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.3 :

**Tabel 3**  
**Pengetahuan menyusun silabus ( $X_1$ ) Responden (N=30)**

Kategori	Interval	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Paham	16 – 20	4	13,33
Agak Paham	12 – 15	14	46,67
Rata – Rata	8 – 11	12	40
Belum Paham	4 – 7	0	0
Tidak Paham	0 – 3	0	0

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa prosentase tertinggi pengetahuan menyusun silabus berada pada kategori Agak paham dengan prosentase 46,67 %.

Data variabel  $X_2$  diperoleh lewat tes objektif dengan jumlah 20 item dan 4 pilihan jawaban, sehingga jika benar semua mendapat skor 20, sedangkan kalau salah semua mendapat skor nol (0) dan untuk menentukan interval diperoleh dari perhitungan : skor maximum – skor minimum/kategori yaitu :  $20 - 0 = 20/5 = 4$ , sehingga interval yang didapat adalah : 4, perhitungan interval dimulai dari nol yaitu : 0 – 3, 4 – 7, 8 – 11, 12 – 15 dan 16 – 20. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.4 :

**Tabel 4**  
**Pengetahuan menyusun RPP ( $X_2$ ) Responden (N=30)**

Kategori	Interval	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Paham	16 – 20	0	0

Agak Paham	2 – 15	5	16,67
Rata – Rata	8 – 11	22	73,33
Belum Paham	4 – 7	3	10
Tidak Paham	0 – 3	0	0

Sumber : Diolah dari data primer, 2012

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.1. Hubungan Pengetahuan Menyusun Silabus dengan Kompetensi Mengajar Guru di SD Kristen Tritunggal Semarang

Dari hasil uji statistik sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diketahui korelasi antara pengetahuan menyusun silabus dengan kompetensi mengajar guru sebesar  $r_{x_1y} = 0,860$  dengan menggunakan taraf signifikan 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan menyusun silabus dan kompetensi mengajar.

##### 4.2. Hubungan Pengetahuan Menyusun RPP dengan Kompetensi Mengajar Guru di SD Kristen Tritunggal Semarang

Dari hasil uji statistik sebagaimana yang ditunjukkan pada 4.10 diketahui korelasi antara pengetahuan menyusun RPP dengan kompetensi mengajar guru sebesar  $r_{x_2y} = 0,941$ , dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan menyusun RPP dan kompetensi mengajar.

**Tabel 5**  
Korelasi antara Pengetahuan Menyusun RPP ( $X_2$ ) dengan Kompetensi Mengajar (Y)  
**Correlations**

	Pengetahuan Menyusun RPP	petensi Mengajar
Pengetahuan Menyusun RPP	1	.941**
petensi Mengajar	.941**	1
	86.300	197.400
	2.976	6.807
	30	30
	.941**	.000
	.000	.941**
	197.400	509.867
	6.807	17.582
	30	30

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,941, dengan  $p=0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara pengetahuan menyusun RPP dan kompetensi mengajar, artinya skor variabel pengetahuan menyusun RPP guru meningkat maka skor kompetensi mengajar juga meningkat atau sebaliknya.

terhadap Kompetensi Mengajar sebesar  $r = 0,941$  dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Menyusun RPP dengan Kompetensi Mengajar Guru.

##### 4.3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis statistik, dikemukakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Analisa korelasi product moment antara Variabel Pengetahuan Menyusun Silabus dengan Kompetensi Mengajar sebesar  $r = 0,860$  dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Menyusun Silabus dengan Kompetensi Mengajar Guru.
2. Analisa korelasi product moment antara Variabel Pengetahuan Menyusun RPP

##### 5. Hubungan Pengetahuan Menyusun Silabus dengan Kompetensi Mengajar Guru di SD Kristen Tritunggal Semarang

Dari hasil uji statistik sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diketahui korelasi antara pengetahuan menyusun silabus dengan kompetensi mengajar guru sebesar  $r_{x_1y} = 0,860$  dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan menyusun silabus dan kompetensi mengajar.

##### 6. Hubungan Pengetahuan Menyusun RPP dengan Kompetensi Mengajar Guru di SD Kristen Tritunggal Semarang

Dari hasil uji statistik sebagaimana yang ditunjukkan pada 4.10 diketahui korelasi antara pengetahuan menyusun RPP dengan kompetensi mengajar guru sebesar  $r_{x2y} = 0,941$ , dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan menyusun RPP dan kompetensi mengajar.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyusun silabus dengan kompetensi mengajar guru PAK SD Kristen Tri Tunggal Semarang, artinya skor variabel pengetahuan menyusun silabus guru meningkat maka skor kompetensi mengajar guru juga meningkat atau sebaliknya

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan menyusun RPP dengan kompetensi mengajar guru PAK SD Kristen Tri Tunggal Semarang, artinya skor variabel pengetahuan menyusun RPP guru meningkat maka skor kompetensi mengajar guru juga meningkat atau sebaliknya

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1987. Penelitian Kependidikan prosedur dan starategi. Bandung: Angkasa.
- Anastasi, A. 1977. Tes Psikologi. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Anwar, K. Harmi, H. 2010. Perencanaan Sistem Pembelajaran kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. 2003. Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi), Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, Jakarta.
- Furchan, A. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. 2004. Pendidikan Guru berdasarkan pendekatan kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mallery, Paul. & George,D. 1995. SPSS/PC+Step, By Step, A Simple Guide and Reference, Wadsworth Publishing Company.
- Mulyasa, E. 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran teori dan praktik pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Santoso,S.2003. SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sidjabat, B.S. 2000. Menjadi Guru Profesional sebuah perspektif kristiani. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Sudjana, N. & Ibrahim. 2001. Penelitian dan Penilaian Pendidduikan, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, 1988. Metoda Statistika. Bandung:Tarsito.
- Sugiyono, 2006. Statistik untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trianto & Tutik, 2007. Sertifikasi Guru dan upaya peningkatan kualifikasi kompetensi& kesejahteraan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman H, dkk. 2003. Pengantar Statistika. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahana Komputer & Andi. 2003. 10 model penelitian dan pengolahannya dengan SPSS 10.01.
- Yamin, M. 2006. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zainul, A. & Nasoetion, N. 1997. Penilaian Hasil Belajar. Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud, Jakarta